

ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019)

Nabilah Nuha¹, Sri Ambarwati², dan Shanti Lysandra³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila

Email: nabilnuha@gmail.com, sriambarwati@univpancasila.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor* dan pergantian direksi dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan sehingga data observasi berjumlah 75. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi model panel menggunakan program *Eviews 9.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor* dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry, Change In Auditor, Pergantian Direksi, Financial Statement Fraud.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial stability, external pressure, nature of the industry, change in auditors and changes in directors in detecting financial statement fraud. This research uses descriptive quantitative research. The data source in this research is secondary data in the form of annual financial statement data of manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2019 period. The sample selection in this study using purposive sampling. Based on predetermined criteria obtained a sample of 25 companies so that the observation data amounted to 75. The hypothesis test used was a panel model regression analysis using the Eviews 9.0 program. The results of this study indicate that financial stability has a significant positive effect on financial statement fraud. Whereas external pressure, nature of industry, change in auditor and change of directors have no effect on financial statement fraud.

Keywords: *Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry, Change In Auditor, Change in Director, Financial Statement Fraud.*

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan sebuah perusahaan tercermin dalam informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan perusahaan disusun selama periode tertentu sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang baik dan sehat akan menarik para investor atau pengguna laporan keuangan lainnya untuk melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus mencerminkan seluruh proses akuntansi yang ada di dalam perusahaan dan memenuhi kriteria informasi yang ada. Komponen Laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, masih terdapat perusahaan yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria. Salah satu penyebabnya, yaitu tindakan kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh manajemen dan oknum tertentu untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun golongan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Global dalam Report to The Nation* berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi disusul oleh korupsi (*corruption*) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Tetapi *financial statement fraud* adalah jenis kecurangan/*fraud* yang memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya. Dalam Survei *Fraud* Indonesia tahun 2016, kecurangan dalam laporan keuangan memperoleh persentase 4% dengan kerugian diatas 10 miliar yang daampaknya tergolong kecil. perbedaan ini diduga karena berbagai kejahatan laporan keuangan di Indonesia belum banyak terungkap.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah variabel *financial stability* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?
2. Apakah variabel *external pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?
3. Apakah variabel *nature of industry* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?
4. Apakah variabel *change in auditor* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?
5. Apakah variabel pergantian direksi berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial stability* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *external pressure* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *nature of industry* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *change in auditor* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
5. Untuk menganalisis pengaruh pergantian direksi dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory atau teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan agensi sebagai sebuah kontrak di mana salah satu pihak (*principal*) menggunakan pihak lain (*agent*) untuk mengerjakan suatu layanan tertentu untuk kepentingan mereka dengan melibatkan suatu pendelegasian wewenang pengambilan keputusan oleh agen. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan mereka sendiri-sendiri, dan perbedaan kepentingan ini bisa saja menyebabkan timbulnya *information asymetri* (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (*stakeholder*) dan organisasi.

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Pada pemerintahan daerah di Indonesia secara sadar atau tidak, teori agensi sebenarnya telah dipraktikkan. Pada organisasi sektor publik yang dimaksud *principal* adalah rakyat dan *agen* adalah pemerintah dalam hal ini adalah kepala desa dan aparat desa lainnya. Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa memberikan penjelasan tentang adanya hubungan yang jelas antara teori agensi dengan akuntabilitas (Septian, 2020).

Financial Statement Fraud

Definisi *financial statement fraud* menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1998) dalam Norbarani (2012) adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan. *Financial statement fraud* merupakan suatu masalah yang sangat kompleks karena dampak yang ditimbulkannya. Salah satu dampak yang ditimbulkan yaitu menurunnya kepercayaan para pemakai laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, peran auditor harus lebih diefektifkan agar *fraud* dapat diidentifikasi sedini mungkin sebelum berkembang menjadi skandal, seperti kasus Enron dan WorldCom (Skousen et. al., 2008).

Fraud Triangle Theory

Pada tahun 1953, Dr Donald Cressey mengemukakan *fraud triangle theory* dalam penelitiannya yang berjudul *Other's People Money : A Study in The Social Psychology of Embezzelent*. Penelitian Cressey ini secara umum menjelaskan alasan mengapa orang-orang melakukan *fraud*. Dalam *fraud triangle theory* terdapat 3 elemen factor terjadinya *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi).

1. *Pressure* (Tekanan)

Tekanan menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang

tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama- sama menyelesaikannya sehingga harus diselesaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan.

2. *Opportunity* (Peluang)

Adanya peluang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan juga meningkatkan peluang terjadinya kecurangan.

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

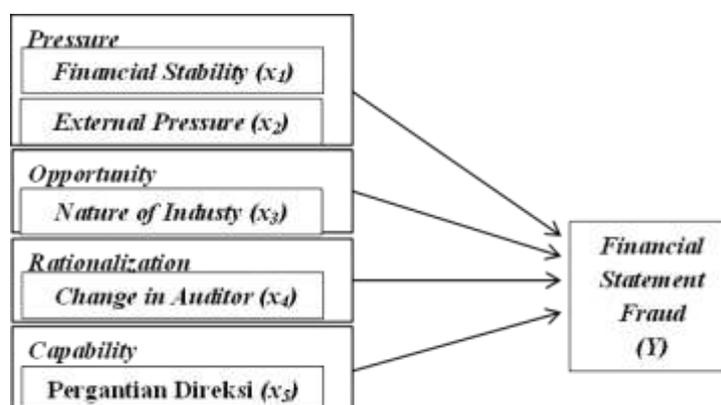
Rasionalisasi adalah komponen penting dalam banyak kecurangan(fraud). Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya.

Fraud Diamond Theory

Pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson memperkenalkan *fraud diamond* sebagai sebuah model baru dengan menambahkan satu elemen dari *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey sebelumnya. Elemen tersebut yaitu *capability* (kemampuan). Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa kecurangan tidak akan terjadi apabila tidak ada orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kecurangan tersebut secara detail.

KERANGKA PEMIKIRAN

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka teori yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Financial Stability* Berpengaruh Positif terhadap *Financial Statement Fraud*

H₂: *External Pressure* Berpengaruh Positif terhadap *Financial Statement Fraud*

H₃: *Nature Of Industry* Berpengaruh Positif terhadap *Financial Statement Fraud*

H₄: Change In Auditor Berpengaruh Positif terhadap *Financial Statement Fraud*

H₅: Pergantian Direksi Berpengaruh Positif terhadap *Financial Statement Fraud*

METODE

Kategori Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh variabel yang diprosikan dari elemen *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Tuban (1976) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014), metode kuantitatif adalah ilmu yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan.

Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen(Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang dengan menggunakan fraud score model. *Fraud score model* dikembangkan oleh Dechow et al, (2007) dalam mengindikasikan *fraud* dalam perusahaan. Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu *accrual quality* dan *financial performance* (Skousen dan Twedt, 2009), dapat digambarkan dalam persamaan berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Kualitas akrual diprosikan dengan RSST akrual dengan mendefinisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual. Model perhitungannya:

$$RSST = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan :

$$\Delta WC (\text{Working Capital}) = (\text{Current Asset} - \text{Current Liability})_{(t)} - (\text{Current Asset} - \text{Current Liability})_{(t-1)}$$

$$\Delta NCO (\text{Non Current Operating accrual})$$

$$= (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})_{(t)} - (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})_{(t-1)}$$

$$\Delta FIN (\text{Financial Accrual}) = (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})_{(t)} - (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})_{(t-1)}$$

$$ATS (\text{Average Total Assets}) = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) : 2$$

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya *fraudulent financial statement* (Skosen dan Twedt, 2009) model perhitungannya yaitu:

$$\text{Financial Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earning}$$

Keterangan :

Change in receivable = Δ Receivable / Average Total Assets

Change in inventories = Δ Inventory / Average Total Assets

Change in cash sales = $[(\Delta$ Sales / Sales(t) – (Δ Receivable / Receivable(t))]

Change in earnings = $[($ Earnings (t) / Average Total Assets (t)) – (Earnings (t-1) / Average Total Assets (t- 1))]

Variabel Independen

1. Financial stability (X_1)

Skousen *et al.* (2008) menggunakan rasio perubahan total aset sebagai alat ukur *financial stability*. Rasio perubahan total aset

(*ACHANGE*) dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$ACHANGE = (Total\ assets\ (t) - Total\ assets\ (t-1)) / Total\ assets\ (t-1)$$

2. External Pressure (X_2)

Sumber tekanan eksternal salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan utang dan mengembalikan utang (Skousen *et al.*, 2008). *External pressure* pada penelitian ini diukur dengan rasio *leverage (LEV)* dengan rumus *debt to assets ratio*, yaitu :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

3. Nature of Industry (X_3)

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Dalam Skousen *et al.* (2008), Loebbecke *et al.* (1989) mengamati bahwa sejumlah kecurangan dalam sampel mereka melibatkan piutang dan persediaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio perubahan total persediaan (*INVENTORY*) sebagai indikator dari *nature of industry* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$INVENTORY = (Inventory(t) / Sales(t)) - (Inventory (t-1) / Sales (t- 1))$$

4. Change in Auditor (X_4)

Penelitian ini mengukur elemen *rationalization* dengan change in auditor atau pergantian auditor independent perusahaan (*AUDCHANGE*). Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode 2017-2019, diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian auditor independen perusahaan selama periode 2017-2019 diberi kode 0.

5. Pergantian Direksi (X_5)

Penelitian ini mengukur elemen *capability* dengan pergantian direksi perusahaan (*DCHANGE*). Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian direksi perusahaan

selama periode 2017-2019, maka diberi kode 1 dan sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2017-2019 diberi kode 0.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan go public yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sample menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods industry) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017- 2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang mengalami laba selama periode pengamatan.
5. Perusahaan yang mengungkapkan data–data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.
6. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
7. Perusahaan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Tehnik analisis data dalam penelitian ini dengan statistik deskriptif dan pengujian model data panel untuk memilih model yang sesuai. Uji asumsi klasik dan uji hipotesis juga diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengamati hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen dan Twedt (2009), yaitu:

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 INVENTORY + \beta_4 AUDCHANGE + \beta_5 DCHANGE + e$$

Keterangan :

F-SCORE = *Financial Statement Fraud*

β_0 = Koefisien regresi konstanta $\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = Koefisien regresi masing- masing proksi

ACHANGE = Rasio perubahan total asset

LEV = Rasio total kewajiban pertotal asset

INVENTORY = Rasio perubahan total persediaan

AUDCHANGE = Pergantian auditor eksternal

DCHANGE = Pergantian direksi

E = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil seleksi sampel yang dilakukan dengan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 25 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode pengamatan 3 (tiga) tahun. Sehingga total sampel keseluruhan adalah 75.

Statistik Deskriptif

Deskripsi data penelitian ini disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, untuk melihat gambaran data secara umum. Deskripsi dari masing-masing Statistik deskriptif yang disajikan terdiri dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean, serta standar deviasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FSCORE	ACHANGE	LEV	INVENTORY	AUDCHANGE	DCHANGE
Mean	0.023736	0.126523	0.380587	-4.80E-05	0.066667	0.426667
Median	0.014000	0.087400	0.346300	0.000300	0.000000	0.000000
Maximum	0.738500	1.802700	0.744200	0.192100	1.000000	1.000000
Minimum	-0.684400	-0.286600	0.140600	-0.157600	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.211137	0.244162	0.172343	0.044956	0.251124	0.497924
Skewness	0.215959	4.569297	0.412528	0.351685	3.474396	0.296540
Kurtosis	5.071472	31.18074	2.037199	8.609156	13.07143	1.087936
Jarque-Bera	13.99234	2742.713	5.024073	99.86674	467.8731	12.52416
Probability	0.000915	0.000000	0.081103	0.000000	0.000000	0.001907
Sum	1.780200	9.489200	28.54400	-0.003600	5.000000	32.00000
Sum Sq. Dev	3.298828	4.411502	2.197948	0.149560	4.666667	18.34667
Observations	75	75	75	75	75	75

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9.0*, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 dijelaskan bahwa:

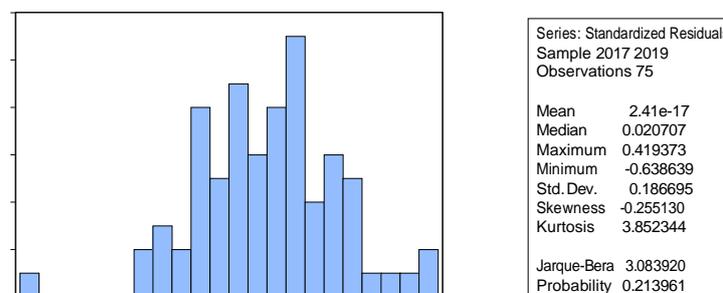
1. *F-SCORE* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,6844, yaitu perusahaan Merck Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,7385, yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2017. Rata-rata indikator *F-SCORE* adalah sebesar 0,023736. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *F-SCORE* adalah sebesar 0,211137.
2. *ACHANGE* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,2866, yaitu perusahaan Merck Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,8027, yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2017. Rata-rata indikator *ACHANGE* adalah sebesar 0,126523. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *ACHANGE* adalah sebesar 0,244162.
3. *LEV* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1406, yaitu perusahaan Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,7442, yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2019. Rata-rata indikator *LEV* adalah sebesar 0,380587. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *LEV* adalah sebesar 0,172343.

4. *INVENTORY* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,1576, yaitu perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,1921, yaitu perusahaan Merck Tbk tahun 2018. Rata-rata indikator *INVENTORY* adalah sebesar -0,000048. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *INVENTORY* adalah sebesar 0,44956.
5. *AUDCHANGE* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, yaitu perusahaan yang tidak mengalami pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, yaitu perusahaan yang mengalami pergantian auditor eksternal. Rata-rata indikator *AUDCHANGE* adalah sebesar 0,066667. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *AUDCHANGE* adalah sebesar 0,251124.
6. *DCHANGE* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, yaitu perusahaan yang tidak mengalami pergantian direksi. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, yaitu perusahaan yang mengalami pergantian direksi. Rata-rata indikator *DCHANGE* adalah sebesar 0,426667. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *DCHANGE* adalah sebesar 0,497924.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Asumsi ini harus dipenuhi karena untuk menentukan kevalidan sampel, khususnya sampel kecil. Untuk mengetahui apakah variabel residual terdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh pada uji normalitas dalam *Eviews* :



Sumber : Hasil olah data *Eviews* 9.0, 2020

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,213961. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang menjadi sampel penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi (hubungan kuat) antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model penelitian yang baik adalah model penelitian yang tidak ditemukan adanya kolerasi antar variable independen dan model

penelitian yang dipilih harus terbebas dari multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Jika nilai koefisien korelasi < 0.8 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	ACHANGE	LEV	INVENTORY	AUDCHANGE	DCHANGE
ACHANGE	1.000000	0.355000	0.259380	0.035878	0.169442
LEV	0.355000	1.000000	0.063949	-0.045910	0.090694
INVENTORY	0.259380	0.063949	1.000000	0.136026	0.186200
AUDCHANGE	0.035878	-0.045910	0.136026	1.000000	0.201737
DCHANGE	0.169442	0.090694	0.186200	0.201737	1.000000

Sumber : Hasil olah data *Eviews* 9.0, 2020

Hasil uji multikolinieritas di atas, semua variabel independen menunjukkan nilai antar variabel kurang dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan antar variabel independen dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137216	0.033520	4.093528	0.0001
ACHANGE	-0.002164	0.059657	-0.036268	0.9712
LEV	0.065595	0.081572	0.804134	0.4241
INVENTORY	-0.330845	0.306895	-1.078041	0.2848
AUDCHANGE	0.081104	0.053665	1.511312	0.1353
DCHANGE	-0.047405	0.027488	-1.724553	0.0891

Sumber : Hasil olah data *Eviews* 9.0, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas di atas, semua variabel independen menunjukkan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan melakukan uji autokorelasi adalah memastikan tidak terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode $t-1$ dalam model regresi

linier (Ghozali 2018:111). Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Ketentuan yang harus dipenuhi agar tidak terjadi autokorelasi adalah nilai $dU < DW < (4-dU)$. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	DW-Test	dU	4-dU	Keterangan
Model Persamaan	1.870344	1.7698	2.2302	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah, 2020

Hasil uji autokorelasi diatas jika dimasukan kedalam formulasi $dU < DW < (4-dU)$ hasilnya $1,7698 < 1,870344 < 2,2302$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.218128
Adjusted R-squared	0.161471

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9.0*, 2020

Nilai R^2 pada tabel memperlihatkan bahwa terdapat variasi antara variabel independen mempunyai arti bahwa variabel independen *financial stability (ACHANGE)*, *external pressure (LEV)*, *nature of industry (INVENTORY)*, *change in auditor (AUDCHANGE)*, dan pergantian direksi (*DCHANGE*) sebesar 0,161471 atau 16,1% dan sisanya sebesar 84,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

R-squared	0.218128	Mean dependent var	0.023736
Adjusted R-squared	0.161471	S.D. dependent var	0.211137
S.E. of regression	0.193341	Akaike info criterion	-0.372109
Sum squared resid	2.579260	Schwarz criterion	-0.186710
Log likelihood	19.95408	Hannan-Quinn criter.	-0.298081
F-statistic	3.849958	Durbin-Watson stat	1.870344
Prob(F-statistic)	0.003903		

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9.0*, 2020

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai F-Statistic sebesar 3,849958 dengan nilai Prob F-Statistic sebesar $0,003903 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability (ACHANGE)*, *external pressure (LEV)*, *nature of industry (INVENTORY)*, *change in auditor (AUDCHANGE)*, dan pergantian direksi (*DCHANGE*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial. Berikut hasil uji parsial yang telah dilakukan :

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.093866	0.057524	1.631770	0.1073
ACHANGE	0.428261	0.102378	4.183140	0.0001
LEV	-0.246943	0.139985	-1.764067	0.0821
INVENTORY	-0.535596	0.526662	-1.016962	0.3127
AUDCHANGE	-0.063983	0.092094	-0.694762	0.4895
DCHANGE	-0.061152	0.047172	-1.296347	0.1992

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9.0*, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada table diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel *financial stability (ACHANGE)* nilai menunjukkan 4,183140 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- Variabel *external pressure (LEV)* nilai menunjukkan - 1,764067 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,0821 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- Variabel *nature of industry (INVENTORY)* nilai menunjukkan -1,016962 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,3127 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- Variabel *change in auditor (AUDCHANGE)* nilai menunjukkan -0,694762 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,4895 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- Variabel pergantian direksi (*DCHANGE*) nilai menunjukkan -1,296347 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,1992 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap *financial statement fraud*

Pembahasan

Financial Stability* Berpengaruh Positif terhadap *Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil pengujian variabel *financial stability* (*ACHANGE*) terhadap *financial statement fraud* (*FSCORE*) menunjukkan bahwa *pressure* yang di proksikan oleh variabel *financial stability* yang diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Kondisi perusahaan yang tidak stabil dapat diakibatkan oleh kinerja manajemen yang tidak mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya sehingga dapat menimbulkan perubahan aset yang terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah pada tahun tertentu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2008) yang membuktikan bahwa pertumbuhan aset yang cepat secara positif berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*. Hasil ini juga konsisten dengan Annisya dkk (2016).

External Pressure* Tidak Berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil pengujian variabel *external pressure* (*LEV*) terhadap *financial statement fraud* (*F-SCORE*), menunjukkan bahwa *pressure* yang di proksikan oleh variabel *external pressure* yang diukur dengan menggunakan rasio leverage yaitu *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar pinjaman atau utang perusahaan kepada pihak kreditur maka nilai *leverage* menjadi rendah, sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajer perusahaan untuk melakukan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Chariri (2018) dan Suryani (2019) yang membuktikan bahwa variabel *external pressure* (*LEV*) terbukti tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yessiriani & Rahayu (2017).

Nature Of Industry* Tidak Berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil pengujian variabel *nature of industry* (*INVENTORY*) terhadap *financial statement fraud* (*F-SCORE*), menunjukkan bahwa *opportunity* yang di proksikan oleh variabel *nature of industry* yang diukur dengan persediaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, Meskipun persediaan merupakan akun yang besar saldonya ditentukan oleh sebuah estimasi, hal tersebut tidak mampu membuktikan bahwa manajemen menggunakannya sebagai alat untuk melakukan kecurangan. Karena akun persediaan bukan hanya ditentukan oleh estimasi tetapi juga melalui perhitungan fisik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anniya dkk (2016) dan Ardiyani dan Utaminingsih (2015). Namun, tidak mendukung penelitian Indriani & Terzaghi (2017) yang menyatakan *nature of industry* diproksikan dengan proksi persediaan (*INVENTORY*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Change In Auditor* Tidak Berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil pengujian variabel *change in auditor* (*AUDCHANGE*) terhadap *financial statement fraud* (*F-SCORE*), menunjukkan bahwa *rationalization* yang di proksikan oleh variabel

change in auditor yang diukur dengan melihat ada atau tidaknya pergantian auditor eksternal atau KAP tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sesering apapun pergantian auditor eksternal di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yessiriani & Rahayu (2017). Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novitasari & Chariri (2018) yang menyatakan *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor (AUDCHANGE)* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Pergantian Direksi Tidak Berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian variabel pergantian direksi (*DCHANGE*) terhadap *financial statement fraud (FSCORE)*, menunjukkan bahwa *capability* yang di proksikan oleh variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini dikarenakan adanya pengawasan dari dewan komisaris terkait dengan kinerja dari tiap direksi dan dilakukannya perekrutan direksi yang lebih berkompeten. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori dari Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa *capability* mempengaruhi tindak kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indriani & Terzaghi (2018). Namun, tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan Suryani (2019) yang menyatakan *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi (*DCHANGE*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada rasio perubahan total aset dapat menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam kondisi keuangan yang tidak stabil.
2. *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
3. *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
4. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
5. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Adapun Saran yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya :
 - a. Diharapkan dapat menambahkan sampel dan periode pengamatan yang lebih luas dari beberapa sektor lain seperti pertambangan, kimia, properti, dan sektor lainnya, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat memprediksi jangka panjang *financial statement fraud*.
 - b. Diharapkan dapat menggunakan variabel atau proksi lain dari komponen *fraud diamond*, karena pada hasil penelitian hanya sebesar 16,1% informasi yang dijelaskan. dalam

- memprediksi *financial statement fraud* sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- c. Diharapkan dapat menggunakan proksi dan metode pengukuran lain untuk mengukur variabel *rationalization* dan *capability*, seperti wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan bervariasi dalam memprediksi *financial statement fraud*.
 2. Untuk pengguna laporan keuangan dapat menggunakan *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan total aset dalam mendeteksi *financial statement fraud*, karena dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan yang stabil terbukti dapat digunakan sebagai indikator untuk melakukan *financial statement fraud*.
 3. Untuk manajemen perusahaan diharapkan agar dapat mengurangi dan mencegah potensi terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.
 4. Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) diharapkan dapat mempertegas standard dan peraturan terkait *financial statement fraud* dan mengadakan *workshop* mengenai pengendalian internal guna sebagai pencegahan terjadinya *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*) (2016).
https://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE_Website/Content/rtnn/2016/fraud-tree.pdf.
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, dan Asmaranti, Yuztitya. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, ISSN: 1412-3126.
- Ardiyani, Susmita dan Utaminingsih, N. Sri. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*, *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Aulia, Huda. (2018). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014- 2016).
- Fahreza, M. Balia. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Memengaruhi *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiana, R. dan Sari, S. Permata. (2018). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017), Seminar Nasional dan *Call For Paper II 2018*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hery, S.E (2016) *Akuntansi Dasar 1 & 2 (Edisi National Best Seller)*, Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Kerangka Koseptual Pelaporan Keuangan Dan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Indriani, Poppy dan Terzaghi, M. Titan. (2017). *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan, *I-Finance*, ISSN : E- 2615-1081, P-2476-8871. Vol. 3. No. 2. Desember 2017.

- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.*
- Kennedy, P.S. dan Siregar, S.L. (2017). Para Pelaku Fraud Di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia, *buletin ekonomi FEUKI, ISSN- 14103842 vol. 21 no. 2 september 2017.*
- Norbarani, L. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Novitasari, A. Rizky dan Chariri, Anis. (2018) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Pentagon*, *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, ISSN : 2337-3806. Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018.
- Sari, A. Retina, Nurbatin, Defia, dan Setiyowati, S. Wahyu. (2017). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Septian Bayu Kristanto. 2020. Asistensi Akuntansi Keuangan Desa Marga Mulya. *SULUH: Jurnal Abdimas*, Vol 2 (1), 21 – 32.
- Sihombing, K.S. dan Rahardjo, S.N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud, *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 0 2 , Nomor 02, Tahun 2014.*
- Skousen and Tvedt. (2009). *Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis.*
- Skousen *et al.* (2008). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle and SAS No. 99.*
- Sugiono, Arif dan Untung, Edy. (2019). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi.* Jakarta: Grasindo
- Suryani, I. Cipta. (2019). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018*, Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019, ISSN : P- 2460 – 8696, E- 2540 – 7589. Buku II, Tahun 2019.
- Tuannakotta, Theodorus M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wolfe, David T. dan Hermanson, Dana R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud.*
- Yesiariani, Merissa dan Rahayu, Isti. (2017). Deteksi *Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond*, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, ISSN : P 1410- 2420, E 2528-6528. Vol. 21 No. 1, Juni 2017.